



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai otomotif, Indonesia sedang mengalami kenaikan dalam hal ini. Peminat otomotif di Indonesia dari tahun ke tahun juga meningkat. Merujuk pada data yang diambil dari Kompas.com, penjualan mobil dari tahun-ke tahun terus meningkat. Dari tahun 2016 yang mencapai 267.302 unit, hingga 2018 ini yang mencapai 291.912 unit. Perhitungan ini hanya terhitung Q1 saja (3 bulan pertama) oleh Gaikindo (Nayazri, 2018).

Jika membahas otomotif, maka erat kaitannya dengan dunia modifikasi. Modifikasi ini merupakan bagian dari perkembangan dunia otomotif yang semakin maju. Perlu diakui juga bahwa modifikasi erat hubungannya dengan gaya hidup dari para *petrolhead* atau penggemar mobil (Abdurachman, 2018).

Membahas mengenai modifikasi, pengertian dari modifikasi itu sendiri adalah cara mengubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya (Wimpo, 2014). Dalam pembuatan skripsi berbasis karya ini, penulis lebih fokus pada modifikasi untuk kendaraan bermotor, yaitu mobil.

Bagi beberapa pengguna dan penggelut dunia otomotif, tentunya dapat menganggap modifikasi adalah sesuatu yang wajar. Tidak sedikit pula yang rela merogoh kocek dalam-dalam untuk sekedar ‘mempercantik’ mobil mereka. Angga

Yudhatamadewa sebagai anggota dari klub mobil *Cepi Garage* juga menyampaikan bahwa modifikasi bukan yang senilai jutaan saja. Namun untuk mempercantik sebuah mobil ini bisa sampai puluhan, bahkan hingga miliaran rupiah (*personal communication*, 14 Oktober, 2018).

Menurut hasil wawancara dengan beberapa penggelut dunia modifikasi, mahal atau tidaknya merombak sebuah mobil tergantung dari apa saja bagian yang ingin dirombak. Angga Yudhatamadewa sendiri juga mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk modifikasi mobil bisa mulai dari emblem seharga lima puluh ribu rupiah, hingga bagian lain yang bisa mencapai Rp5.000.000.000. Angga sendiri mengaku sudah menghabiskan sekitar Rp25.000.000 untuk memodifikasi mobilnya (*personal communication*, 14 Oktober, 2018).

Karena minat masyarakat akan otomotif dan modifikasi meningkat, tidak jarang dari mereka yang akhirnya mendirikan komunitas mobil modifikasi. Jumlah yang tidak sedikit itu yang akhirnya dilihat oleh peneliti sebagai sebuah fenomena yang sedang hangat dan terus berkembang saat ini. Bukan sekadar ajang pameran, acara khusus untuk mobil yang sudah dimodifikasi pun sudah banyak digelar, meskipun penulis hanya fokus di area Jabodetabek saja.

Menurut Angga Yudhatamadewa, klub modifikasi yang hanya di Bekasi dapat mencapai 30 klub, belum terhitung dengan beberapa komunitas besar. Ada *Empire*, Anak Komplek, *Bekasi Auto Family*, Gesrekgeng, dan masih banyak yang lainnya. Jumlah anggotanya pun beragam dan dari berbagai tingkat sosial. Bila diminta untuk menghitung jumlah klub mobil yang ada di seluruh Indonesia, sudah

dipastikan ada ratusan jumlahnya. Klub dari *brand* mobil Toyota saja sudah mencapai hampir 100 klub (*personal communication*, 14 Oktober, 2018).

Jumlah anggota dari masing-masing klub pun berbeda-beda. Berdasarkan data yang diambil dari salah satu *web* klub mobil Honda Jazz Society, ada beberapa klub mobil dengan anggota terbanyak. Yang pertama, ada dari AXCI yang memiliki anggota sebanyak hampir 6000 orang yang tersebar luas di Indonesia. AXCI ini adalah kependekan dari *Avanza Xenia Club Indonesia*, sehingga sudah pasti anggotanya yang memiliki mobil Avanza dan Xenia. Selain itu, klub ini sudah mendapat dukungan dari *manufacturer* mereka dan didukung juga oleh Toyota langsung (HJS\_Admin, 2016).

Di tempat kedua ada *BMW Car Club Indonesia*. klub mobil yang dulu bernama *BMW Club Indonesia* ini hanya memiliki anggota 20 orang saja pada awalnya. Namun di umurnya yang sudah 15 tahun, klub mobil BMW ini juga sudah beranggotakan 1000 orang lebih yang tersebar di seluruh Indonesia (HJS\_Admin, 2016).

Di urutan ketiga ada *Jakarta American Jeep* yang sudah berdiri sejak tahun 1984. Melihat namanya saja sudah bisa dipastikan kalau klub ini berfokus pada mobil-mobil jeep keluaran Negri Paman Sam, Amerika, seperti Cheeroke, Willy, CJ, dan Wrangler. Ditahun 2016 saja, klub ini sudah memiliki anggota sekitar 300 lebih orang (HJS\_Admin, 2016).

*Honda Jazz Society* ini berada di posisi keempat dengan anggota 1000 orang lebih. Klub mobil ini bisa dibilang belum terlalu lama. Namun anggota-anggota

klub ini berisikan orang-orang yang aktif berorganisasi, sehingga klub ini pun juga cepat mendapat perhatian dari pemilik Honda Jazz lainnya. Data di atas adalah data yang diambil pada 2016. Oleh karena itu besar kemungkinan jika anggota dari setiap klub tersebut sudah bertambah banyak (HJS\_Admin, 2016).

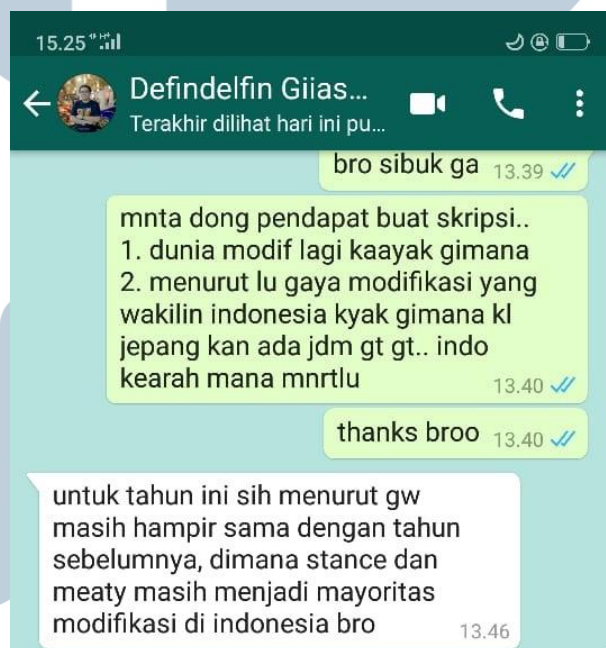
Karena berkembangnya dunia otomotif di Indonesia, bukan hanya jumlah klub mobil modifikasi yang bertambah dari tahun ke tahun, namun bengkel untuk modifikasi mobil pun juga makin menjamur di sudut-sudut kota. Di Jakarta saja ada beberapa bengkel yang memiliki bidang tersendiri dalam memodifikasi bagian mobil (MoneySmart, 2015).

Di bagian audio misalnya, yang terkenal ada *Mega Audio dan Innovation Car Audio*. Untuk merombak *body kit*, ada *Body Kit Jakarta*, dan *Hendy Spoiler*. Bagi yang ingin mengganti knalpot, ada *Ambarukmo Knalpot dan Jawa Knalpot*. Khusus pelek dan ban mobil, bisa datang ke *Jaya Ban Auto Fashion dan VIP Autostyle*. Untuk memodifikasi jok mobil, banyak tersebar di sepanjang jalan Kebon Sirih Timur dengan variasi harga yang berbeda-beda – tergantung bahan pilihan yang diinginkan. Untuk kualitas premium, bisa mengunjungi *Maestro Interior Car Leather Specialist*. Selain mengganti jok, di sini pemilik mobil juga bisa mengubah *interior* mobil sesuai keinginannya (MoneySmart, 2015).

Bagi seorang *petrolhead*, modifikasi sudah menjadi gaya hidup yang wajar. Fenomena sebelumnya pun turut memengaruhi fenomena ini. Tidak jarang, *petrolhead* pun hidup dari modifikasi dan dari *event* satu ke *event* lain. Tak hanya *event* nasional, bahkan internasional pun juga ada. Ini juga menjadi salah satu tanda

bahwa dunia otomotif sedang berkembang. Dio Revin Wardhana sebagai anggota dari *The Fastest Trouble* dan juga sebagai seorang penggelut modifikasi mobil, menyebutkan beberapa acara besar yang khusus menampilkan mobil-mobil hasil modifikasi. Antara lain ada *Bekasi Auto Show*, *International Automodified*, *Intersport*, *Elite*, *Culture Modification* dan masih banyak lagi (*personal communication*, 14 Oktober, 2018).

Menurut hasil wawancara dengan Defin, penyelenggara event GIIAS Auto Modified, di Indonesia sendiri gaya modifikasi tahun ini masih cenderung sama dengan tahun lalu. Modifikator Indonesia masih menyukai gaya *stance*



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1.1 HASIL WAWANCARA MENGENAI TREN MODIFIKASI INDONESIA

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Namun sayangnya, masih ada sebagian orang yang menganggap bahwa memodifikasi mobil itu hanyalah buang-buang dan menghambur-hamburkan uang saja. Mungkin hal tersebut dapat terjadi karena beberapa masyarakat belum melihat seni dari memodifikasi, sehingga belum mengerti kepuasan di balik memodifikasi mobil itu sendiri. Sebagai data pendukung, penulis sudah melakukan wawancara dengan beberapa orang mengenai modifikasi yang dapat dilihat pada lembar lampiran.

Dalam hukum yang berlaku, modifikasi adalah perubahan tipe berupa dimensi, mesin, dan kemampuan daya angkut, seperti yang dimaksudkan dalam Pasal 52 ayat (1) UU No. 22 Tahun 2009 juncto Pasal 123 ayat (1) huruf b juncto Pasal 131 huruf (e) PP No 55/2012. Bila uji tipe ulang telah dilakukan, maka kendaraan bermotor tersebut wajib untuk diregistrasi ulang atau daftar, dan identifikasi ulang.

Jika modifikasi yang dilakukan merubah wujud aslinya dan mesinnya, maka pemilik wajib mengganti STNK karena secara langsung spesifikasi mobil juga akan berubah. Mobil hasil modifikasi tersebut harus sudah mendapatkan surat izin uji tipe dari dinas perhubungan. Bagi pelanggar aturan paten ini, pengendara akan diberi peringatan sebanyak 3 kali dengan jangka waktu masing-masing 30 hari kalender. Jika peringatan tersebut tidak disambut dengan baik, maka pelanggar akan dikenai sanksi administratif berupa denda paling banyak Rp24.000.000,- (Aszhari, 2018).

Untuk itu, alasan penulis memilih topik modifikasi mobil karena mobil sedang menjadi tren yang sedang naik daun saat ini, terlebih modifikasi mobil. Sehingga, peneliti tertarik untuk membahas fenomena ini lebih dalam dan ingin melihat dari sisi modifikator itu sendiri. Hal ini menarik karena penulis dan penonton sendiri nantinya dapat mengetahui dan memahami mengenai kepuasan yang didapatkan setelah memodifikasi mobil, biaya yang dikeluarkan, dukungan dari orang-orang di sekitar dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan modifikasi mobil. Selain itu, penonton dan peminat modifikasi dapat mengetahui bagaimana modifikasi yang benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

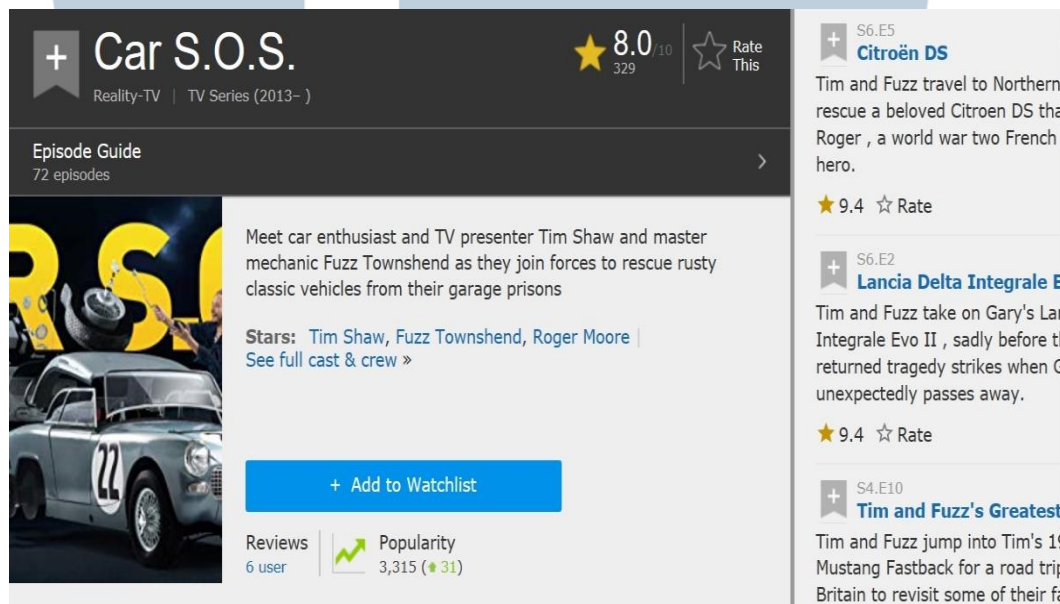
Selain itu, penulis memilih untuk membuat program tv karena televisi sendiri masih banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nielsen ditemukan bahwa televisi masih menjadi media utama yang dikonsumsi masyarakat. Indonesia. Televisi berada di peringkat pertama dengan persentase sebesar 95%. Disusul oleh internet sebesar 33% dan radio dengan 20% (Nielsen, 2014). Televisi juga masih memegang besar peran dalam memberikan informasi, hiburan, pendidikan, dan kontrol sosial (Ira, 2019).

Pengemasan programnya pun penulis memilih untuk mengemas dalam bentuk *feature* informatif agar pembawaan informasi lebih santai dan tidak membosankan. Karena biasanya pembawaan berita informasi memiliki stigma yang kaku di kalangan masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membawakannya dalam bentuk *feature*. Meskipun *feature* adalah berita ringan, namun *feature* itu menarik, berkaitan dengan informasi yang unik dan dapat



disiarkan kapan saja. Penuturannya pun disajikan secara naratif, sehingga penonton dapat menikmatinya dengan santai (Fachruddin, 2014).

Sayangnya, sampai tulisan ini dibuat, penulis belum dapat menemukan data mengenai *rating* untuk program otomotif maupun modifikasi di Indonesia. Namun, penulis menemukan *rating* untuk program Car S.O.S (gambar 1.1) dan Pimp My Ride (gambar 1.2).



Sumber: IMDb

Gambar 1.2 RATING PROGRAM TELEVISI CAR S.O.S

Car S.O.S dan Pimp My Ride merupakan program televisi yang khusus membahas tentang memodifikasi mobil. *Rating* yang ditemukan penulis pun merupakan *rating* yang diberikan dari para penonton program tersebut.

Dapat dilihat pada gambar 1.1, Car S.O.S mendapat angka *rating* sebesar 8 dari 10. Adapun kenaikan *rating* pada program Car S.O.S jika dilihat pada gambar

1.1. Terlihat pada bagian *popularity* yang menunjukkan pergerakan grafik ke atas. Sedangkan program tv Pimp My Ride mendapatkan rating sebesar 8,4 dari 10.



The image is a screenshot of the TV.com website page for the show "Pimp My Ride". At the top, there is a blue navigation bar with the TV.com logo, a search bar, and links for "SHOWS" and "NEWS". Below the navigation bar, the show title "Pimp My Ride" is displayed in large black font, followed by a "FOLLOW" button and a dropdown arrow. Underneath the title, it says "MTV - Music Television (ended 2007)". A horizontal menu contains tabs for "Overview", "Episode Guide", "Watch Online", "Cast & Crew", "Fan Reviews", and "News". The "Overview" tab is selected and highlighted in orange. Below the menu is a large image of a man wearing a black and yellow "BUZZ" baseball cap, standing in front of a house. At the bottom of the image area, there is a green box with the number "8.4" and the text "USER RATING 2,296 votes". To the right of this is a "RATE NOW" section with a progress bar. Further right, it says "SHOW REVIEWS By TV.com Users" and a "Write A Review" button.

Sumber: tv.com

Gambar 1.3 RATING PROGRAM TELEVISI *PIMP MY RIDE*

Membahas program yang akan dibuat oleh penulis, penulis akan membuat program dengan judul "*How to Treat Your Car*". Program ini akan dibagi ke dalam 3 episode. Masing-masing episode akan berdurasi 1 jam. Kemudian setiap episode akan dibagi lagi ke dalam 5 segmen. Penulis akan menyelengi setiap segmen tersebut dengan 4 kali iklan. Untuk pembahasan yang lebih jelas mengenai konten dari setiap segmen, penulis akan membahas hal tersebut di dalam bab III.

Program yang akan dibuat penulis akan berisi tentang proses modifikasi sebuah mobil sekaligus hasil wawancara dengan pemilik mobil mengenai dirinya,

kesukaannya pada modifikasi dan mobilnya. hasil wawancara tersebut akan menjadi selingan pada setiap segmen. Mengenai gambaran pertanyaan untuk para narasumber, juga dapat dilihat pada bab III.

Menurut penulis, program ini perlu dibuat karena sekarang dunia otomotif dan modifikasi sedang banyak diminati masyarakat. Penulis dapat menarik kesimpulan tersebut karena data-data di atas menunjukkan modifikasi masih banyak diminati oleh masyarakat pecinta otomotif. Baik itu hanya modifikasi pelek, knalpot, penambahan *sticker* dan aksesoris mobil lainnya.

Meskipun sudah terdapat video yang membahas mengenai modifikasi di media sosial, penulis ingin menawarkan ide baru dari topik modifikasi ini. Yaitu memberikan sudut pandang terhadap dunia modifikasi bagi para penikmat otomotif dan masyarakat awam. Jika video atau program modifikasi pada umumnya hanya membahas mengenai modifikasinya saja, program ini akan lebih bercerita mengenai cerita di balik modifikasi yang dilakukan oleh para narasumbernya nanti. Baik dari sisi usaha untuk memodifikasi mobil dari awal sehingga dapat menjuarai berbagai kontes, hingga dukungan-dukungan dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Sehingga akan memberi pandangan baru bagi masyarakat mengenai modifikasi.

Sebagai wadah untuk mengungkapkan aspirasi para modifikator, program ini juga sekaligus sebagai wawasan baru bagi kaum awam yang berminat untuk memodifikasi mobilnya. Penulis juga ingin menyadarkan masyarakat yang masih beranggapan bahwa modifikasi hanya untuk bergaya dan menghamburkan uang

saja. Melalui program ini, penulis ingin membuka pikiran masyarakat agar dapat melihat dari sudut pandang pecinta modifikasi. Di Indonesia sendiri, belum ada lagi program yang khusus menayangkan konten dengan topik ini. Hanya terdapat beberapa video modifikasi di media sosial. Oleh karena itu, untuk saat ini belum ada pesaing dari dalam negeri.

## **1.2 Tujuan**

Melihat latar belakang yang tertulis di atas, maka diketahui tujuan dari karya untuk tugas akhir ini adalah untuk membuat program televisi yang masing-masing berdurasi 1 jam dengan judul “*How to Treat Your Car*”. Tujuan dari program ini adalah untuk membuat program *feature* yang informatif, menarik, dan menghibur.

## **1.3 Kegunaan**

### **1.3.1 Kegunaan Praktis.**

Agar karya ini dapat memberikan inspirasi kepada para penikmat modifikasi sebagai wawasan baru terhadap dunia modifikasi. Dan bagi penonton awam yang tertarik dan ingin terjun ke dunia modifikasi, agar bisa menjadi loncatan awal untuk masuk ke dunia ini.

### **1.3.2 Kegunaan Akademis.**

Agar hasil karya ini bisa dijadikan pedoman bagi civitas akademika lainnya saat membuat karya serupa, terlebih di bidang otomotif. Selain itu,

agar karya ini dapat menjadi contoh karya yang baik bagi angkatan-angkatan selanjutnya.

### **1.3.3 Kegunaan Sosial.**

Memberikan pengertian dan pengetahuan bagi masyarakat agar mengetahui tentang dunia modifikasi dan oknum-oknum yang terkait dalam dunia modifikasi.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' shape with a grid of squares inside, and the letters 'UMMN' in a bold, rounded font.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA